

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *SMART READING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNADAKSA
KELAS DASAR I DI SLB YPAC
MAKASSAR**

APRIANENGI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



SKRIPSI

**PENERAPAN METODE SMART READING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNADAKSA
KELAS DASAR I DI SLB YPAC
MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar**

**APRIANENGI
134 504 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Makassar
Telp (0411) 884457 Fax 883076
Laman : www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "PENERAPAN METODE SMART READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNADAKSA KELAS DASAR I DI SLB YPAC MAKASSAR".

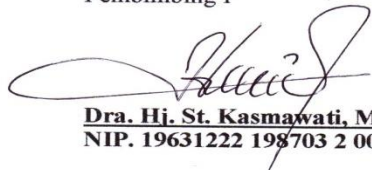
Atas Nama:

Nama : APRIANENGI
NIM : 1345042010
Jurusan : PENDIDIKAN LUAR BIASA
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

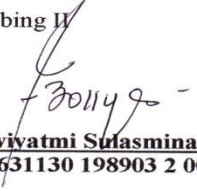
Setelah diperiksa, diteliti dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Senin 06 November 2017, dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 10 November 2017


Pembimbing I


Dra. Hj. St. Kasmawati, M. Si
NIP. 19631222 198703 2 001

Pembimbing II


Dra. Dwiyatmi Sufasminah, M.Pd
NIP. 19631130 198903 2 002

Disahkan :
Ketua Jurusan PLB FIP UNM,


Dr. Bastiana, M.Si
NIP. 19670909 199303 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telp. (0411) 884457, Fax. 883076
 Laman: <http://www.unm.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No : 6901 /UN36.4/PP/2017 dan telah diujikan pada hari Senin, 6 November 2017 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan LULUS.

Disahkan oleh
 Dekan FIP UNM

Dr. Abdullah Siring, M.Pd
NIP. 196203031988031003

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdullah Siring | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Drs. Mufa'adi, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. H. Ansar, M.Si | (.....) |

MOTO DAN PERUNTUKKAN

Jangan hilang keyakinan
Tetap Berdoa, Tetap mencoba!
(Boy chandra)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (QS
. AR-Rad 13:11)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu keadaan yang ada pada diri mereka, kecuali mereka sendiri yang mengubahnya”

(QS. AR-Rad : 11)

Karya ini ku peruntukkan bagi:

“Ibu dan ayah Yang telah membesarkanku dan membimbingku, karena engkau adalah aku bisa belajar ketabahan darimu, dan belajar tentang hidup dari’mu, do’amu adalah semangat hidupku untuk menuju masa depanku”.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprianengsi

N I M : 1345042010

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Penerapan metode *Smart Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran atau orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 2017

Yang Membuat Pernyataan;

Aprianengsi

ABSTRAK

Aprianengsi. 2017. Penerapan Metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar. Skripsi ini Dibimbing oleh Dra. Hj. St. Kasmawati, M,Si dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M,Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca anak Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca melalui Penerapan metode *smart reading* pada murid Tunadaksa di SLB YPAC Makassar. Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian 1 orang murid. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode Tunadaksa menunjukkan kategori rendah. 2) Kemampuan belajar Membaca murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sesudah penerapan Metode *smart reading* menunjukkan kategori Tinggi. Berarti Metode *smart reading* efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca anak Tunadaksa kelas dasar I Di SLB YPAC Makassar.

PRAKATA

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang tidak pernah menyia-nyiaikan siapapun yang mengharapkan keridhaanNya, dan tidak pernah menampik siapapun yang memanjatkan doa kepadaNya. Segala puji hanya bagiNya, yang dengan segala taufiq dan pertolonganNya semata, apapun wujud kepentingan, insya Allah dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan kita, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga, shahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah adalah kata yang paling bijak untuk diucapkan oleh peneliti, karena atas limpahan rahmat ,taufik, dan inayah – Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Penerepan Metode *Smart Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar”.Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai hambatan dan persoalan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh hormat peneliti menghaturkan terima kasih kepada

terutama untuk kedua orangtuaku dan orang tua sekaligus dosen pembimbing Dra.Hj.St.Kasmawati,M,Si dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah,M,Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain syam, M,TP. Sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah member peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
2. Dr. Abdullah Sinring M,Pd. sebagai Dekan yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. Abdul Saman, M,Si.Kons selaku PD I , Drs. Muslimin, M,Ed Selaku PD II, Dr. Pattaufi, S.Pd. M,Si Selaku PD III dan Dr. Parwoto, M,PdSelaku PD IV yang telah member sarana dan prasarana di kampus FIP UNM.
4. Dr. Bastiana, M,Si, Dra. Tatiana Meidina, M,Si, dan Drs. Mufaadi, M,Si masing-masing sebagai Ketua, Sekertaris, Ketua Lab. PLB FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi peneliti selama proses perkuliahan.
5. Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa khususnya dan pada umumnya dosen FIP UNM yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dan segala perhatiannya,

layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.

6. Mukhlis Haramang sebagai Kepala SLB YPAC Makassar yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya serta para guru SLB YPAC Makassar yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Andi Husmah Danih S,Pd, selaku guru kelas I tunadaksa SLB YPAC yang telah Memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dikelasnya.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda dan Ibundaku yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkan peneliti yang disertai dengan iringan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan.
9. Serta tak lupa teman-teman angkatan 2013 Pendidikan Luar Biasa UNM terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya. Semuanya yang selalu memberikan kekuatan dikala putus asa dan tidak akan pernah dilupakan oleh peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu segala kritikan dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan berikutnya. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, sertabermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Makassar, 2017
Peneliti,

Aprianengsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	7

A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	31
C. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Peubah dan Definisi Operasional	35
C. Populasi Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Skor tes awal pada murid <i>tunadaksa</i> kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum Menggunakan Metode <i>smart reading</i>	40
4.2	Skor tes hasil pada murid <i>tunadaksa</i> kelas dasar I di SLB YPAC Makassar setelah Menggunakan Metode <i>smart reading</i>	44
4.3	Data peningkatan Kemampuan belajar membaca murid <i>tunadaksa</i> kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum dan setelah Menggunakan Metode <i>smart reading</i>	47

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar Digram Batang	Halaman
1	Visualisasi hasil belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum menggunakan metode smart reading	43
2	Visualisasi hasil belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar setelah menggunakan <i>Metode smart reading</i>	46
3	Visualisasi perbandingan hasil belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum dan setelah menggunakan metode <i>smart reading</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Petikan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar)	
2	Kisi-kisi instrumen penelitian Penerapan Metode smart reading dalam meningkatkan kemampuan membaca pada Murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.....	
3	Instrumen tes hasil belajar membaca dengan menggunakan metode smart reading pada murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar	
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	
5	Data hasil penelitian.....	
6	Dokumentasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan implementasi dari Undang-undang tentang pendidikan, khususnya dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pemerintah telah menempuh berbagai cara yakni: meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, relevansi, dan tata kelola pendidikan. Dalam aspek perluasan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar bagi semua warga negara usia 7 – 12 tahun, bahkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun ini pada tataran implementasinya tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal, akan tetapi juga kepada mereka yang mengalami kelainan, baik kelainan secara fisik maupun kelainan secara psikis. ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. (Depdiknas,2015:11)

Penegasan tersebut di atas mengindikasikan bahwa sistem pendidikan nasional Indonesia diselenggarakan tanpa membedakan ras, suku, agama, kedudukan sosial ekonomi, dan kondisi yang dialami oleh anak. Dengan demikian anak luar biasa atau yang lebih diperhalus dengan istilah anak berkebutuhan khusus harus juga mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Pengertian Tuna Daksa adalah bahasa kasarnya adalah cacat, dan bahasa halus adalah Tuna Daksa (alias cacat tubuh). Definisi Tuna Daksa Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Tuna Daksa berasal dari kata “Tuna“ yang berarti rugi, kurang dan “daksa“ berarti tubuh.

Karakteristik Tunadaksa ditemukan pada anak yang mengalami gangguan pada otak yang seringkali diikuti dengan gangguan- gangguan yang ditemukan pada anak tunadaksa akibat kelainan di otak antara lain, seperti gangguan motorik kerusakan pada penglihatan , pendengaran, gangguan berbicara dan berbahasa,

gangguan persepsi, daya taktil kurang, seringkali kesulitan bernafas dan sebagian memiliki intelegensi yang rendah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunadaksa yang mengalami gangguan di otak yang mengganggu perkembangan fungsi motorik, salah satunya adanya anak yang saya temukan di YPAC Makassar yang mengalami hambatan dalam membaca. Alasan kenapa anak ini mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan perkembangan motorik yang merupakan salah satu faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan membaca terganggu . hambatan ini merupakan salah satu faktor terbesar yang menyebabkan anak Tunadaksa mengalami hambatan dalam membaca walaupun kita tahu bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk menguasai aspek yang perlu dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu yang dipelajari anak tunadaksa adalah membaca .

Aktivitas Membaca dirasa sangat penting dalam kaitannya dengan pemerolehan informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dilepaskan dari keseluruhan perkembangan kognitif, emosi, dan sosial seorang anak, yang didalamnya dibutuhkan banyak prasyarat dan kesiapan untuk memiliki kemampuan tersebut.

Menurut William S. Gray (Rahim., 2005) menekankan bahwa:

Membaca tidak lain dari pada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan. Dalam proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang

seperti akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti ia bias menikmati dari bukan hanya fiksi tetapi juga non fiksi yang dibacanya. Ditinjau dari segi anak kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 di

SLB YPAC Makassar ditemukan permasalahan terkait dengan keterampilan membaca terutama pada kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini anak yang akan diteliti adalah tipe *Erb' Palsy* , yang ciri cirinya tidak dapat melakukan abduksi lengan dan tidak dapat menekuk lengan bawah pada siku .Menurut hasil wawancara dari wali kelasnya anak ini juga mengalami hambatan dari segi motorik halus dan motorik kasar, yang dimana menurut wali kelasnya saat belajar membaca anak ini kesulitan dalam membaca dan membedakan huruf dan pengucapan huruf yang kurang jelas. Hambatan anak Tunadaksa khususnya dalam membaca permulaan terjadi pada NA. Subjek NA dalam pelajaran lain seperti matematika mampu menguasai tapi dalam pelajaran bahasa indonesia mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Subjek NA belum mengenal huruf d, i , j , k , m , n , r , s, t, dan y. Pemahaman NA terhadap huruf yang kurang baik meyebabkan subjek kesulitan membaca suku kata, kata dan kalimat yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, subjek mengalami kesulitan membaca permulaan.

Permasalahan anak Tunadaksa yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca , perlu mendapat penanganan yang tepat agar kesulitan tersebut dapat teratasi sedini mungkin karena banyak keluhan dari orang tua dan guru atau

hasil wawancara yang menyatakan bahwa kebanyakan anak hanya menghafal bacaan tanpa memperhatikan detail bentuk bacaan tersebut, baik itu kata maupun huruf.

Beranjak dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *Smart Reading* untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar?”. Melalui metode ini anak diajarkan membaca tanpa mengeja yang mudah, cepat, efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya menangani dan meningkatkan kemampuan membaca anak Tunadaksa dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan pula fungsi-fungsi perkembangan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *Smart Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum dan setelah penerapan metode *Smart Reading* pada murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama pihak yang berkecimpung dalam pendidikan luar biasa. Adapun manfaat teoretis dan praktis dari penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi praktisi pendidikan, Pengembangan keilmuan terutama metode dalam mengajarkan membaca pada anak berkebutuhan khusus pada umumnya dan anak tunadaksa pada khususnya
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penggunaan metode *Smart Reading* dalam membaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya dan anak tunadaksa pada khususnya.

- b. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk pembelajaran membaca bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunadaksa.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunadaksa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Dasar Tunadaksa

a. Pengertian Tunadaksa

Definisi Tuna Daksa Menurut situs resmi Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Tuna Daksa berasal dari kata “Tuna“ yang berarti rugi, kurang dan “daksa“ berarti tubuh. Dalam banyak literatur cacat tubuh atau kerusakan tubuh tidak terlepas dari pembahasan tentang kesehatan sehingga sering dijumpai judul “*Physical and Health Impairments*“ (kerusakan atau gangguan fisik dan kesehatan). Hal ini disebabkan karena seringkali terdapat gangguan kesehatan. Sebagai contoh, otak adalah pusat kontrol seluruh tubuh manusia. Apabila ada sesuatu yang salah pada otak (luka atau infeksi), dapat mengakibatkan sesuatu pada fisik/tubuh, pada emosi atau terhadap fungsi-fungsi mental, luka yang terjadi pada bagian otak baik sebelum, pada saat, maupun sesudah kelahiran, menyebabkan retardasi dari mental (tunagrahita)

Tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal.

b. Klasifikasi Tuna Daksa

Menurut Koenig (1995) Tunadaksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kerusakan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan
 - a) *Club foot* (kaki seperti tongkat)
 - b) *Club hand* (tangan seperti tongkat)
 - c) *Polydactylism* (jari yang lebih dari lima pada masing-masing tangan atau kaki)
 - d) *Syndactylism* (jari-jari tangan berselaput atau menyempal satu dengan yang lainnya)
 - e) *Torticolis* (gangguan pada leher sehingga kepala terkukit dimuka)
 - f) *Spina bifida* (sebagian sumsum tulang belakang tidak tertutup)
 - g) *Cretinism* (kerdil/katai)
 - h) *Microcephalus* (kepala yang kecil, tidak normal)
 - i) *Hydrocephalus* (kepala besar berisi cairan)
 - j) *Cleftpalats* (langit-langit mulut yang berlubang)
 - k) *Herelip* (gangguan pada bibir dan mulut)
 - l) *Congenital hip dislocation* (kelumpuhan pada bagian paha)
 - m) *Congenital amputation* (bayi yang dilahirkan tanpa anggota tertentu)

- n) *Frederich ataxia* (gangguan sumsum tulang belakang)
- o) *Coxa valga* (gangguan pada sendi paha)
- p) *Syphillis* (kerusakan tulang dan sendi akibat penyakit syphilis)

2. Kerusakan pada waktu kelahiran

- a) *Erb's palsy* (kerusakan syaraf lengan)
- b) *Fragilitas osium* (tulang yang rapuh, mudah patah)

3. Infeksi

- a) Tuberculosis tulang (menyerang sendi paha hingga menjadi kaku)
- b) *Osteomyelitis* (radang didalam dan disekeliling tulang belakang akibat bakteri)
- c) *Poliomyelitis* (kelumpuhan akibat infeksi virus)
- d) *Pott's disease* (tuberculosis sumsum tulang belakang)
- e) *Still's disease* (radang pada tulang)
- f) *Tuberculosis* pada lutut atau paha.

4. Kondisi traumatic atau kerusakan traumatic

- a) Amputasi
- b) Kecelakaan akibat luka bakar
- c) Patah tulang

5. Tumor

- a) *Oxostosis* (tumor tulang)

b) *Osteosis fibrosa cystic* (kista yang berisi cairan)

6. kondisi-kondisi lainnya

a) *flatfeet* (telapak kaki rata)

b) *kyphosis* (bagian belakang sumsum tulang belakang yang cekung)

c) *Lordosis* (bagian muka sumsum tulang belakang yang cekung)

d) *Perthe's disease* (sendi paha rusak)

e) *Ricket* (tulang lunak karena nutrisi)

c. Penyebab Tunadaksa

Ada beberapa macam sebab yang dapat menimbulkan kerusakan pada anak hingga menjadi tuna daksa. Kerusakan tersebut ada yang terletak di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, pada *sistem musculus skeletal*. Adanya keragaman jenis tuna daksa dan masing-masing kerusakan timbulnya berbeda-beda.

Dilihat dari saat terjadinya kerusakan otak dapat terjadi pada masa sebelum lahir, saat lahir, dan sesudah lahir.

a. **Sebab-sebab Sebelum Lahir (*Fase Prenatal*)** Pada fase, kerusakan terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan, kerusakan disebabkan oleh:

- a. Trauma, Infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu mengandung sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya, misalnya infeksi, syphilis, rubela, dan typhus abdominolis.
- b. Kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran terganggu, tali pusat tertekan, sehingga merusak pembentukan syaraf-syaraf di dalam otak.

- c. Bayi dalam kandungan terkena radiasi. Radiasi langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu.
 - d. Ibu yang sedang mengandung mengalami trauma (kecelakaan) yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem syaraf pusat. Misalnya ibu jatuh dan perutnya membentur yang cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi maka dapat merusak sistem syaraf pusat.
 - e. Factor keturunan
 - f. Usia ibu pada saat hamil
 - g. Pendarahan pada waktu hamil
 - h. Keguguran yang dialami ibu.
- b. **Sebab-sebab pada saat kelahiran (*fase natal, peri natal*)** Hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bayi dilahirkan antara lain:
- a. Proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggang ibu kecil sehingga bayi mengalami kekurangan oksigen, kekurangan oksigen menyebabkan terganggunya sistem metabolisme dalam otak bayi, akibatnya jaringan syaraf pusat mengalami kerusakan.
 - b. Pemakaian alat bantu berupa tang ketika proses kelahiran yang mengalami kesulitan sehingga dapat merusak jaringan syaraf otak pada bayi.
 - c. Pemakaian anestasi (obat bius) yang melebihi ketentuan. Ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anestesi yang melebihi dosis dapat

mempengaruhi sistem persyarafan otak bayi, sehingga otak mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya.

c. **Sebab-sebab setelah proses kelahiran (*fase post natal*)** Fase setelah kelahiran adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai masa perkembangan otak dianggap selesai, yaitu pada usia 5 tahun. Hal-hal yang dapat menyebabkan kecacatan setelah bayi lahir adalah:

- a. Kecelakaan/trauma kepala, amputasi.
- b. Infeksi penyakit yang menyerang otak.
- c. Anoxia/hipoxia.
- d. Trauma

d. Karakteristik Anak Tunadaksa

Karakteristik Anak Tuna Daksa Derajat keturunan akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan, kecenderungan untuk bersifat pasif. Demikianlah ada halnya dengan tingkah laku anak tuna daksa sangat dipengaruhi oleh jenis dan derajat keturunannya. Jenis kecacatan itu akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai kompensasi akan kekurangan atau kecacatan. Ditinjau dari aspek psikologis, anak tuna daksa cenderung merasa malu, rendah diri dan sensitif, memisahkan diri dari lingkungan. Disamping karakteristik tersebut terdapat beberapa problema penyerta bagi anak tuna daksa antara lain:

- 1) Kelainan perkembangan/intelektual.
- 2) Gangguan pendengaran.

- 3) Gangguan penglihatan.
- 4) Gangguan taktik dan kinestetik.
- 5) Gangguan persepsi
- 6) Gangguan emosi.

e. Perkembangan Fisik Anak Tunadaksa

- 1) Secara umum dapat dikatakan hampir sama dengan anak normal kecuali bagian tubuh yang mengalami kerusakan atau bagian tubuh lain yang terpengaruh oleh kerusakan itu.
- 2) Dalam mengaktualisasikan diri secara utuh, anak tunadaksa biasanya dikompensasikan oleh bagian tubuh yang lain. Contoh bila ada kerusakan pada tangan kanan, sebagai kompensasinya tangan kiri akan lebih berkembang.

f. Perkembangan Kognitif Anak Tunadaksa

- 1) Proses adaptasi individu terdiri dari asimilasi dan akomodasi
- 2) Keadaan anak tunadaksa menyebabkan gangguan dan hambatan dalam keterampilan motorik.
- 3) Keterbatasan ini sangat membatasi ruang gerak (motorik) kehidupan anak tersebut.
- 4) Anak tidak mampu memperoleh skema baru dalam beradaptasi.
- 5) Hal inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak

g. Perkembangan Bahasa Atau Bicara Anak Tunadaksa

- 1) Pada anak jenis polio perkembangan bahasa tidak begitu berbeda dengan anak normal
- 2) Pada anak *cerebral palsy* terjadi gangguan bicara karena ketidakmampuan dalam koordinasi motorik organ bicara karena kelainan system neuromotor.
- 3) Akibatnya sulit mengungkapkan pikiran dan keinginan serta kehendaknya.
- 4) Mereka mudah tersinggung merasa terasing dari keluarga dan teman-temannya.

h. Perkembangan Emosi Anak Tunadaksa

- 1) tua sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak.

i. Perkembangan Social Anak Tunadaksa

- a. Sikap lingkungan sekitar berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak tunadaksa. Dengan demikian akan mempengaruhi respon sebagian terhadap lingkungannya.
- b. Jika masyarakat menganggapnya tidak berdaya maka ia akan merasa dirinya tidak berguna.

- c. Keterbatasan kemampuan anak tunadaksa menyebabkan mereka menarik diri dari pergaulan masyarakat.

2. Hakikat membaca

a. Pengertian membaca

Membaca permulaan khususnya pada anak tunadaksa menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan mengacu pada proses *recoding* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Menurut Soedarso (Abdurrahman, 2003) mengemukakan bahwa “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan”.

Rahim (2005: 2) menyatakan bahwa:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Sedangkan Bond (Abdurrahman, 2003) menyatakan bahwa:

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengamatan yang telah dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan interaktif dan kompleks untuk memahami arti atau pesan yang hendak disampaikan oleh penulis serta membentuk keterampilan. Keterampilan membaca akan sangat dibutuhkan anak untuk keperluan belajar maupun memenuhi kebutuhan siswa dalam bentuk informasi melalui media cetak terkhusus bagi anak yang mengalami kesulitan membaca atau dalam dunia pendidikan luar biasa dikenal dengan istilah disleksia.

b. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi mengenai isi, dan makna bacaan. Secara umum, oleh Tarigan (1986: 36) tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) untuk mendapatkan informasi mencakup tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat Mampu tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri; 2) peningkatan citra diri. Mereka ini mungkin membaca karya para

penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap pada karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-kali didepan orang lain; 3) ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya ialah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang cukup mampu dihadapinya

Dalam aktivitas membaca harus memiliki tujuan, dimana seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Rahim (2005: 11) menyatakan tujuan membaca, yaitu:

- 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Seperti yang telah dikemukakan di atas hakekatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca dan tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

c. Tahapan-tahapan membaca

Tahap-tahap keterampilan membaca disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan karena berkaitan dengan faktor kematangan mental dan kesiapan belajar anak.

Abdurrahman (2003) mengemukakan bahwa:

Keterampilan membaca berkembang melalui beberapa tahap yaitu tahap pertumbuhan kesiapan membaca, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan keterampilan membaca, dan tahap penyempurnaan keterampilan membaca.

Tahap membaca menurut Abdurrahman (2003) di atas diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertumbuhan kesiapan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak untuk dapat mulai belajar membaca. Kompetensi yang dimaksud misalnya membedakan berbagai bentuk bangun, warna, ukuran, arah, dan sebagainya. Kesiapan membaca sudah tumbuh sejak lahir sampai masuk sekolah, tetapi ada murid yang telah siap belajar membaca pada usia yang sangat mudah, adapula yang belum siap. Anak yang tidak mengalami kesiapan membaca akan mengalami kesulitan belajar membaca.
- 2) Fase awal belajar membaca (membaca permulaan) biasanya mulai kelas I, meskipun ada murid yang sudah dapat membaca sebelum masuk SD, atau ada murid yang belum siap belajar membaca meskipun sudah duduk di kelas dasar II

SD. Pengajaran membaca pada fase awal belajar membaca meliputi dua fase, yaitu membaca global dan membaca simbol.

- 3) Fase perkembangan keterampilan membaca (membaca pemahaman). Pada fase ini murid sudah mampu membaca kosa kata sederhana secara otomatis, sehingga tidak perlu melihat unsur-unsur setiap kata, pengembangan keterampilan memahami dan memotivasi anak.
- 4) Fase penyempurnaan keterampilan membaca. Pada fase ini penekanannya pada pengembangan kosa kata, meningkatkan pemahaman dan secara periodik memantau kemampuan analisis struktural dan fonik anak. Fase ini sudah dimulai pada kelas IV SD.

Sedangkan menurut Harris (Abdurrahman, 2003) mengemukakan bahwa:

Terdapat lima fase perkembangan membaca yang harus dilalui, yaitu: (1) kesiapan membaca; (2) membaca permulaan; (3) keterampilan membaca; (4) membaca luas; dan (5) membaca sesungguhnya.

Dari paparan di atas diketahui bahwa dalam membaca ada beberapa tahap yang dilalui, hal ini berkaitan erat dengan proses perkembangan dan kemampuan kognisi anak.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Rahim, (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, seperti anak sering menggosok-gosok matanya, dan mengerjap-ngerjapkan matanya ketika membaca. Jika menemukan siswa seperti diatas, guru harus menyarankan kepada orang tuanya untuk membbawa si anak ke dokter spesialis mata. Dengan kata lain, guru harus sensitif terhadap gangguan yang dialami oleh seorang anak. Makin cepat guru mengetahuinya, makin cepat pula masala anak dapat diselesaikan. Sebaiknya, anak-anak diperiksa matanya terlebih dahulu sebelum ia mulai membaca permulaan.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz (Rahim, 2005) mengemukakan bahwa "intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan".

Penelitian Forrell (Rahim, 2005) menunjukkan bahwa: "secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca'. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (a) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, (b) sosial ekonomi siswa.

(a). Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Rubin (1993:95) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah (Rahim, 2005). Di samping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan seorang anak yang dibesarkan oleh seorang ayah saja. Kematian salah seorang anggota keluarga umumnya akan menyebabkan tekanan pada anak-anak. Perceraian juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak. Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah dimana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

(b). Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagai buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang bersal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang lebih baik.

Faktor sosio ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosialekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (a) motivasi; (b) minat; dan (c) kematangan sosial emosi dan penyesuaian diri.

(a). Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes (1997:100) mengemukakan bahwa "kunci motivasi itu sederhana tetapi tidak mudah untuk mencapainya". Rahim, (2005: 19) menjelaskan "kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan".

Tindakan membaca bersumber dari kognitif. Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif, namun semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Rahim (2005:21) mengemukakan bahwa: "motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan". Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Menurut Frymier, (Rahim, 2005: 21) ada lima ciri siswa yang mempunyai motivasi yang bisa diamati guru, yakni sebagai berikut.

(1) persepsinya terhadap waktu: siswa menggunakan waktu secara realistis dan efisien; mereka sadar tentang masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang; (2) keterbukaannya pada pengalaman: siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru; (3) konsepnya tentang diri sendiri: siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga; (4) nilai-nilai: siswa cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoritis; (5) toleransi dan ambiguitas: siswa lebih tertari pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.

berdasarkan dengan pendapat di atas, Rubin (Rahim, 2005) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, guru mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi siswa agar berhasil menyelesaikan tugas mereka dengan baik.

Eanes (Rahim 2005) menyarankan berbagai kegiatan yang bisa memotivasi siswa membaca. Kegiatan yang dimaksud mencakup sebagai berikut:

- (a) Menekankan kebersamaan dan kebaruan (novelty).
- (b) Membuat isi pelajaran relevan dan bermakna melalui kontroversi.
- (c) Mengajar dengan fokus antar mata pelajaran.
- (d) Membantu siswa memprediksi dan melatih mereka membuat sendiri pertanyaan tentang bahan bacaan yang dibacanya.
- (e) Memberikan wewenang kepada siswa dengan memberikan pilihan-pilihan.
- (f) Memberikan pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan.
- (g) Memberikan umpan balik yang positif sesegera mungkin.
- (h) Memberikan kesempatan belajar mandiri.
- (i) Meningkatkan tingkat perhatian.
- (j) Meningkatkan keterlibatan murid dalam belajar.
- (b.)Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Freymeir (Rahim, 2005) mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut.

- (1) pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.

- (2) konsepnya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- (3) nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa
- (4) mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- (5) tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- (6) kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik pada hal yang lebih kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap membaca.

(5) Kematangan Sosio dan Emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu: (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

(Rahim, 2005:26) Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan padanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung pada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru

Dari beberapa pendapat di atas maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi fisik, kesehatan emosi, kematangan sosial, perkembangan bicara, motivasi, dan minat serta intelegensinya.

3. Metode Smart Reading

a. Pengertian

Menurut Auliya F. (2013: 1) *Smart Reading* adalah metode belajar membaca tanpa mengeja untuk anak yang mudah, cepat, efektif, dan menyenangkan. Metode ini disusun secara bertahap, dimulai dari tahap awal belajar membaca sampai mampu membaca dengan cepat. Dalam metode ini berisi bagaimana cara pengenalan suku kata, vokal dan konsonan, pengenalan huruf kapital dengan pendekatan kemiripan huruf, dan materi latihan meningkatkan kecepatan membaca. Metode *Smart Reading* merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Seseorang akan dituntut untuk membedakan informasi yang diperlukan atau tidak. Informasi itu kemudian disimpan dalam otak. *Smart reading* juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat sekaligus memahami semua yang terkandung di dalam bacaan

yang bersangkutan. Tidak ada orang yang dapat membaca karena bakat. Maka itu harus dipahami bahwa membaca bukanlah melulu cepat memecah kode dan segera menyelesaikan sebuah buku. Membaca adalah bagaimana kita dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu lebih cepat serta mengingatnya dengan baik pula. Bersamaan dengan hal tersebut di atas Supriyadi (1995) menyatakan “keterampilan membaca yang sesungguhnya bukan hanya sekedar kemampuan menyuarakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat”. Dengan menggunakan Metode *smart reading* para siswa diharapkan dapat lebih efisien dalam menggunakan waktu dalam belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa anak khususnya (*cerebral palsy*) yang berhasil menggunakan pola *Smart reading* dapat memahami suatu bacaan dengan sama baiknya dengan siswa yang belum menguasai *smart reading*. Dengan pola pelatihan yang kontiniu diharapkan para siswa dapat membaca dengan cepat.

b. Penerapan Metode *Smart Reading*

Menurut Auliya (2013:2) ada 6 level dalam metode *smart reading* dan setiap level mempunyai langkah yang berbeda. langkah langkah dalam penerapan metode *Smart reading* adalah sebagai berikut :

Level 1

- 1) Membaca suku kata dengan panduan gambar.

- 2) Siswa dengan bimbingan guru membaca suku kata berkonsonan: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, w, dan y yang diikuti dengan vokal a. Untuk memudahkan mengingat bentuk bacaan dan berikanlah contoh pengucapan suku kata dengan contoh suku kata didalam kotak yang diblok tebal. Misalnya ketika mengucapkan suku kata yang berkonsonan mati “n” maka dipandu dengan kata “ana” lalu dilanjutkan dengan pengucapan “an”. Dan bedakan pengucapan suku kata yang sedikit berjeda dengan pengucapan kata yang tanpa jeda. Misalnya pengucapan suku kata “te-man” dengan kata “teman.
- 3) Membaca suku kata font 48, 36, 28 Sesuai dengan gambar. (pemakaian alat peraga berupa gambar atau melalui aplikasi Laptop/ Smartphone.
- 4) Untuk memudahkan mengingat bentuk dan bacaan, huruf konsonan dikelompokkan.
- 5) Setelah anak mampu membaca suku kata sesuai dengan gambar, mintalah anak untuk meneruskan bacaan.

Level 2

- 1) Membaca suku kata dengan panduan gambar.
- 2) Membaca suku kata berkonsonan dengan a, i, dan u.
- 3) Membaca suku kata dari ukuran font 48, 36, 28.

Level 3

- a. Membaca suku kata dengan melalui media IT dan gambar.
- b. Membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

- c. Membaca suku kata berkonsonan : b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.
- d. Semua kombinasi dalam abjad mulai b sampai z dikombinasikan dengan semua vocal yaitu a, i, u, e, o.

Level 4

- 1) Membaca suku kata yang berhuruf mati.
- 2) Membaca suku kata yang berkonsonan dobel “ng” dan “ny”.
- 3) Membaca kata yang berhuruf mati.
- 4) Merangkai suku kata menjadi kata.
- 5) Membaca suku kata dan kata ukuran font 28 dan 20.

Level 5

- 1) Membaca kata yang bervokal dobel.
- 2) Membaca kata yang berhuruf konsonan dobel.
- 3) Membaca kata yang transliterasi Arab-latin.
- 4) Membaca huruf capital.
- 5) Membaca kata berhuruf sambung.

Level 6

- 1) Materi level 6 ini diberikan apabila anak benar benar lancar membaca secara mandiri tanpa contoh.
- 2) Ketika aktivitas membaca, guru atau orang tua membantu mengitung kecepatan membaca dengan *stopwatch* serta analisisnya.

- 3) Guru/orangtua memberikan materi dari artikel, Koran, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan materi Level 1 sampai Level 4, karena untuk materi Level 5 dan 6 sudah berada diluar cakupan materi yang diberikan peneliti.

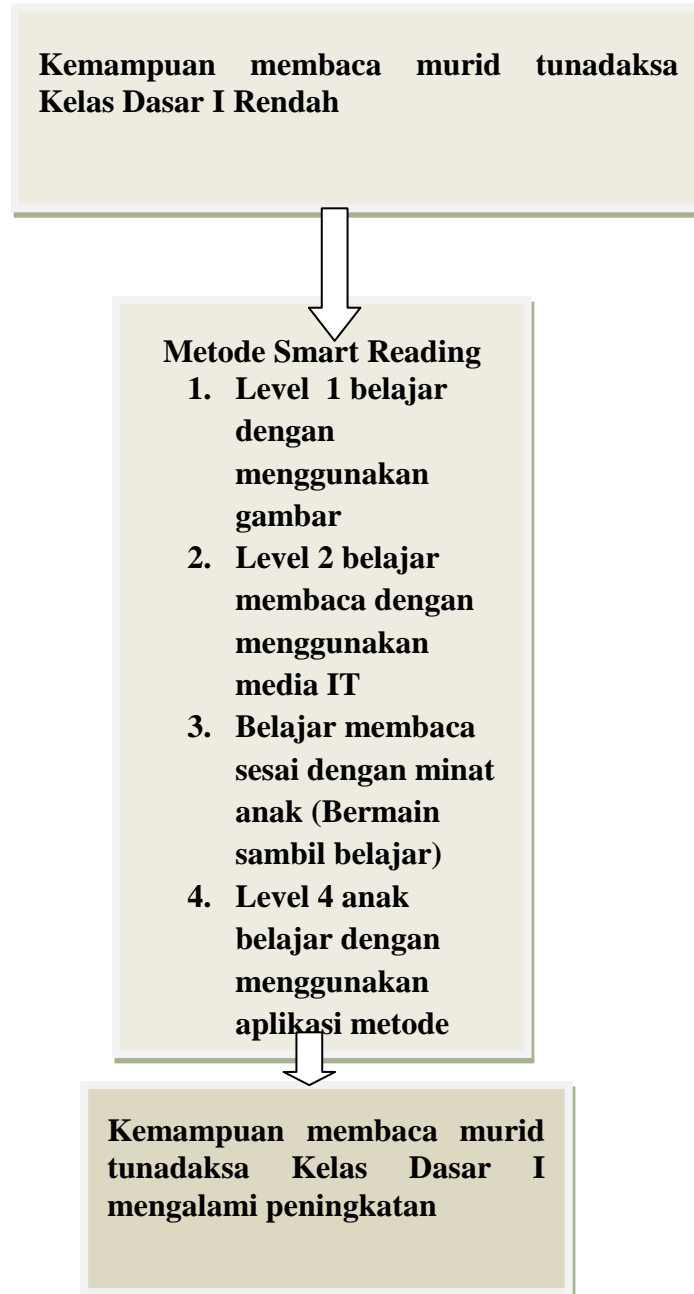
c. **Kerangka Pikir**

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuhkembangkan dalam diri siswa semenjak dini. Karena membaca sangat penting dimiliki oleh siswa guna menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara bertahap dan kontiniu, karena membaca cepat bukanlah bakat ataupun kemampuan warisan. Oleh karena itu, kecepatan membaca hendaklah diajarkan dan dilatihkan secara terus menerus semenjak dini sampai waktu yang tak terbatas seiring dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi di SLB YPAC ternyata ada seorang murid di kelas dasar I yang kemampuan membacanya masih rendah. Ini berarti murid tersebut mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sehingga guru harus mengupayakan dan meningkatkan kemampuan membacanya.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan anak *Tunadaksa* dalam menngkatkan kemampuan membaca yaitu metode *Smart Reading*. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *Tunadaksa*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

d. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka adapun yang menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca anak tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode *smart reading* ?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca anak tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sesudah penerapan metode *Smart Reading* ?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pada anak tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar melalui penerapan Metode *Smart Reading* ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas. Hasil analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberi perlakuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan belajar membaca anak tunadaksa kelas dasar I Di SLB YPAC Makassar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan perubahan kemampuan membaca yang terjadi pada anak tunadaksa baik sebelum maupun setelah murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.

B. Peubah dan Definisi Operasional

1. Peubah penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu peubah yaitu penerapan metode *smart reading* dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak tunadaksa.

2. Definisi Operasional Peubah

Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kemampuan membaca murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC setelah penerapan metode *Smart Reading*. Yang dimana metode *Smart Reading* digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunadaksa dengan membimbing murid :1) dengan membaca huruf vocal dan konsonan . 2) membaca suku kata dan terakhir membaca kata dengan bantuan gambar,3)membaca suku kata melalui media IT dan Gambar.selanjutnya dilanjutkan dengan level 4 sehingga anak mampu meneruskan bacaan ketinggian yang selanjutnya sesuai dengan metode *smart reading*,yang dimana dalam pembelajarannya terdapat pembahasan tentang membaca yang subjek kurang mengerti .

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah satu orang siswa tunadaksa kelas dasar I dengan klasifikasi ketunadaksaan *Erb's palsy* (syaraf lengan) di SLB YPAC Makassar. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

D. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010:21) bahwa, “Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak tunadaksa. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan dengan menggunakan metode *smart reading* Level 1 sampai dengan level 4, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan membaca murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Teknik analisis yang data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh murid sebelum dan setelah penerapan Metode *smart reading* berdasarkan data yang dikumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap nilai kemampuan belajar membaca yang diperoleh sebelum dan setelah penerapan metode *smart reading*. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimanakah penerapan metode *smart reading* dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan

2. Kategorisasi skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi kenilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 1997: 236)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni membaca, dengan Menggunakan Buku metode *Smart Reading* dengan level 1 sampai IV. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri. Kriteria pemberian skor di gunakan 0-1. Skor (0) apabila murid tidak mampu membaca. Skor (1) apabila murid mampu membaca dengan benar.

Dengan demikian, dalam penelitian dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

Tabel. 3.2 kategori hasil belajar murid

No.	Interval	Kategori
1.	80-100	Baik sekali
2.	60-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	41-55	Kurang
5.	≤ 41	Sangat kurang

(Arikunto. S, 2004: 19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca melalui Penerapan *Smart Reading* pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar yang berjumlah 1 (Satu) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2017. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar membaca dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes lisan yang dilakukan sebelum Penerapan metode *Smart Reading*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan Penerapan metode *Smart Reading*.

Pada tes awal dilakukan tes membaca yang terdiri dari tiga aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar I SLB YPAC Makassar dalam Membaca sebelum Penerapan Metode *Smart Reading*.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan belajar membaca murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar dalam menggunakan metode *Smart Reading* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data kemampuan belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar sebelum Penerapan metode *Smart Reading* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar Sebelum Penerapan Metode *Smart Reading*

No	Kode Murid	SKOR	NILAI	KATEGORI
1.	Membaca huruf	13	50	Kurang
2.	Membaca Suku kata	9	50	Kurang
3.	Membaca Kata	4	44	Kurang
Jumlah		26		

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan kemampuan tes awal membaca terhadap murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.

a. NA.

1) Pada aspek membaca huruf mendapat skor 13.

Huruf yang dapat dibaca oleh NA adalah a,i,u,o,b,d,e,g,h,k,m,p,s, sedangkan huruf yang belum mampu dibaca oleh NA adalah f dibaca ep, j dibaca eb, q dibaca pe, v dibaca u, w dibaca u, dan c dibaca e. sebagian besar huruf yang disebut sulit diucapkan karna NA mengalami kesulitan yang dimilikinya.

2) Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 9

Suku kata yang mampu dibaca oleh NA adalah (tu,la,ka,ku,kek,si,to,me,ja) sedang suku kata yang belum mampu dibaca oleh NA adalah suku kata ba dibaca pa, bo dibaca po, ma dibaca na, ta dibaca te, bu dibaca pu,, be dibaca pe, dan pi dibaca ci.

3) Pada aspek membaca kata mendapat skor 4.

Kata yang dapat dibaca oleh NA(Mata, kakek, besi, rabu) sedangkan kata yang belum mampu dibaca oleh NA adalah (batu dibaca basu, bola dibaca boka, buku dibaca butu, topi dibaca pito dan meja dibaca meca).

Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, katayang diperoleh NA adalah 26, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum Penerapan metode *Smart Reading* NA tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuan Visual dan komunikasi NA masih kurang NA kurang memperhatikan apa yang

berikan oleh guru karena pandangan NA tidak terfokus dengan guru ia hanya melihat ketemannya MA belum pernah diajarkan sebelumnya.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai (Murid NA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{26}{53} \times 100 \\ &= 49 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca yang diperoleh murid Tunadaksa pada tes awal, maka nilai dari murid Tunadaksa di SLB YPAC Makassar dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Nilai Keseluruhan Tes Awal Pada Murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar Sebelum Penerapan Metode *Smart Reading*

No	Kode Murid	Nilai	Kategori
1	NA	49	Kurang
Jumlah		49	

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada (NA) memperoleh nilai empat puluh enam (49). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan belajar membaca kata pada murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC

Makassar sebelum penerapan metode *Smart Reading* dan siswa ini belum mencapai kategori baik .Sehingga peningkatan kemampuan belajar membaca kata sebelum penerapan metode *Smart Reading* dikategorikan kurang. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

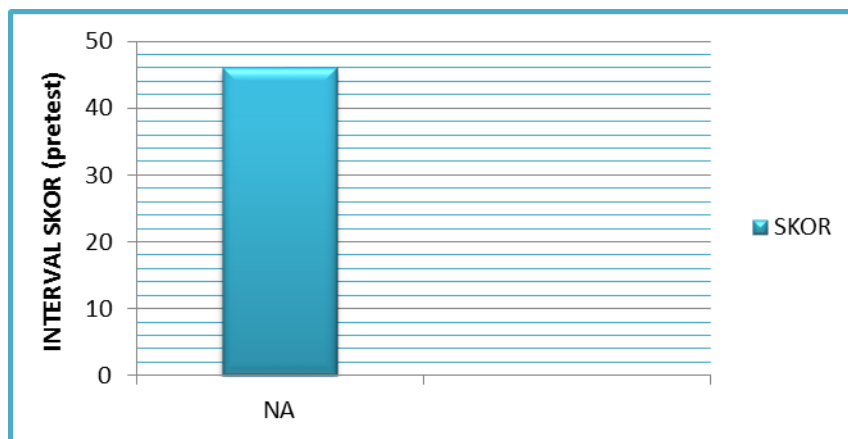


Diagram Batang 4.1. Visualisasi kemampuan belajar membaca kata pada murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode *Smart Reading*.

2. Deskripsi Kemampuan Belajar Membaca Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar ISLB YPAC Makassar Setelah Penerapan metode *smart reading*.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar setelah Penerapan metode *smart reading* dapat diketahui melalui tes akhir.Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid Tunadaksa kelas dasar IYPAC makassar setelah penerapan metode *smart reading*. Terakhir kemampuan membaca yang terdiri dari tiga aspek yaitu membaca huruf, membaca

suku kata dan membaca kata yang totalnya berjumlah 53 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Kemampuan Belajar Membaca Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC makassar Setelah Penerapan Metode *Smart Reading*.

No	Kode Murid	SKOR	NILAI	KATEGORI
1.	Membaca Huruf	23	88	Baik sekali
2.	Membaca Suku kata	16	88	Baik sekali
3.	Membaca Kata	7	77	Baik
	Jumlah	46		

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca terhadap murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar setelah penerapan metode *smart reading*.

a .NA

- 1) Pada aspek membaca huruf mendapat skor 23.

Huruf yang dapat dibaca oleh MA adalah a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, , v, w.

- 2) Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 16.

Suku kata yang mampu dibaca oleh NA adalah (ba-tu, bo-la, ma-ta, ka – kek , bu-ku, be-si, ra-bu, to-pi)

- 3) Pada aspek membaca kata mendapat skor 7.

Kata yang dapat dibaca oleh NA (batu, mata, buku, besi, meja, rabu, topi)

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, kata yang diperoleh MA adalah 46, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penerapan metode *smart reading* NA tampak percaya diri semua huruf sudah

dikuasai hal ini karena kemampuan NA memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan NA terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru sudah mampu menelusuri bentuk setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Sehingga kemampuan belajar membaca NA dinyatakan baik sekali.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai (Murid NA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{46}{53} \times 100 \\ &= 86 \end{aligned}$$

Tabel 4.4. Nilai Keseluruhan Tes Kemampuan Belajar Membaca Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Makassar Setelah penerapan Metode *smart reading*.

No	Kode Murid	Nilai	Kategori
1	NA	86	Baik sekali
Jumlah		86	

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari murid pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) NA memperoleh nilai (86). Dengan demikian dilihat dari nilai perolehan siswa setelah Penerapan metode *smart reading* siswa ini mendapat nilai Diatas standar, artinya setelah penerapan metode *smart reading* siswa (NA) mendapat

nilai kategori Baik sekali. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

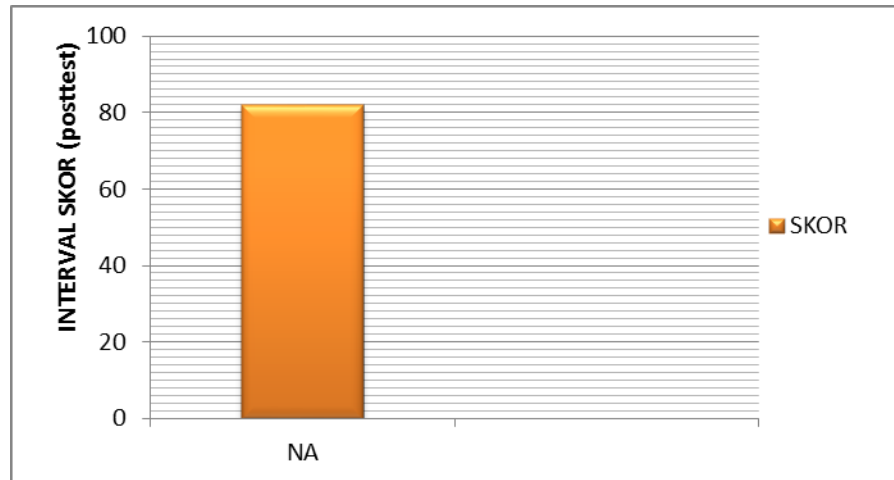


Diagram Batang 4.2. Visualisasi Kemampuan belajar membaca pada murid tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar setelah penerapan metode *smart reading*

2. Kemampuan Membaca Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *smart reading*.

Untuk mengetahui kemampuan membaca pada murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum dan setelah penerapan Metode *Smart Reading*. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

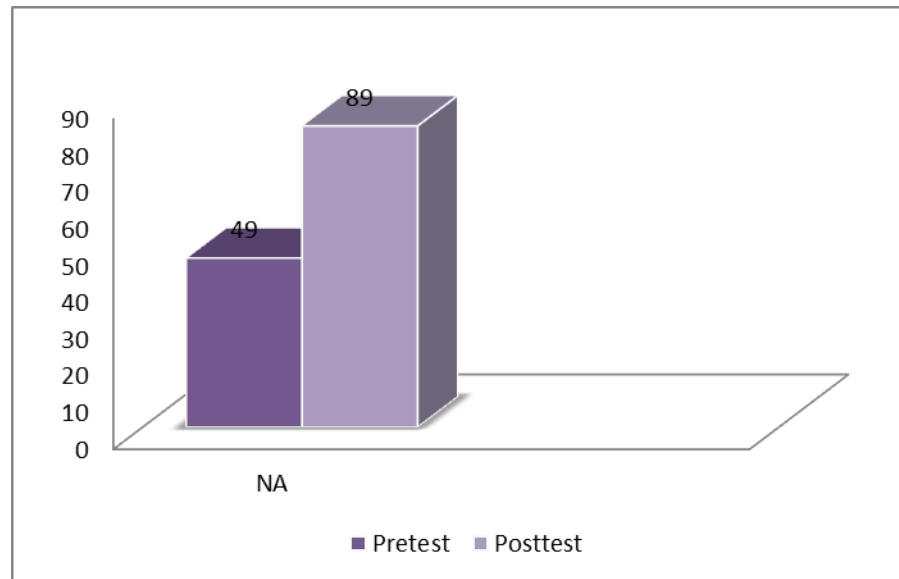
Tabel 4.5 Nilai tes kemampuan membaca Murid Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Makassar Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Smart Reading*

Subyek	Nilai Tes			
	Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori

NA	49	Kurang	86	Baik sekali
Nilai Rata rata	49		86	

Sumber Data: Hasil tes kemampuan membaca sebelum dan setelah Penerapan metode *Smart Reading*

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Smart Reading*. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah penerapan metode *Smart reading*. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan metode *Smart reading*. diperoleh nilai dari:NA memperoleh (49). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan metode *Smart Reading* NS memperoleh (86). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Belajar Membaca Pada Murid tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Makassar Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Smart Reading*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan belajar membaca pada murid Tunadaksa dasar IYPAC Makassar setelah penerapan metode *Smart Reading*

B. Pembahasan

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Tunadaksa keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap katakata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang

bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang menginterpretasikan symbol – simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi Tunadaksa, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran. Seperti Penerapan metode *Smart Reading* yang dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing – masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar membaca. Dimana dengan bantuan media akan mempermudah penerapan metode ini. Dalam metode ini juga melibatkan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua modalitas yang dimiliki oleh anak sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

**TABEL HASIL PENGAMATAN MELALUI METODE SMART
READING DI SLB YPAC MAKASSAR**

No	Aktivitas yang diamati	Hasil pengamatan	
		ya	Tidak
1.	Anak berani membaca	√	
2.	Anak sudah dapat membedakan huruf	√	
3.	Anak bersemangat membaca	√	
4.	Cara pengucapan huruf sudah lancar		√

Sumber: data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan metode *Smart Reading* pada murid tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar. Hal ini ditunjukkan, berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid Tunadaksa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal dimana NA mendapat nilai dibawah 60. Setelah penerapan metode *Smart Reading* maka kemampuan membaca murid Tunadaksa kelas dasar I mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap NA, menunjukkan hasil diatas kriteria ketuntasan minimal, yaitu NA mendapat nilai 86. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Penerapan metode *Smart Reading* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca karena metode tersebut dapat menarik

perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya. Metode *smart reading* yang dikolaborasikan dengan bantuan media IT dan Media gambar.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan belajar membaca kata pada murid Tunadaksa Kelas dasar I di SLB YPAC Makassar setelah diberikan pembelajaran membaca dengan metode *Smart Reading*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni Siswa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Dengan guru meneruskan pembelajaran dengan penerapan metode *Smart Reading*, kemampuan membaca murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar dapat ditingkatkan mencapai 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas Dasar I di YPAC Makassar setelah penerapan metode *Smart reading* dalam pembelajaran membaca. Dalam artian bahwa metode *Smart Reading* efektif diterapkan untuk peningkatan kemampuan belajar membaca murid Tunadaksa kelas Dasar I di SLB YPAC Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kata pada murid tunadaksa khususnya suku kata, huruf dan kata kelas Dasar I SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode *smart reading* berada pada kategori rendah.
2. Kemampuan membaca pada murid Tunadaksa kelas Dasar I SLB YPAC Makassar sesudah penerapan metode *Smart Reading* berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pada siswa tunadaksa kelas Dasar I SLB YPAC Makassar melalui penerapan metode *Smart Reading* dari rendah menjadi tinggi sehingga terbukti bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca anak *Tunadaksa* kelas dasarI Di SLB YPAC Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

- b. Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada membaca di kelas dasar sebaiknya menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar.
- c. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Smart Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca kata murid, hendaknya diperhatikan langkah-langkah pembelajaran penggunaan *Smart Reading* agar hasil yang dicapai lebih maksimal.
- d. Bagi sekolah khususnya SLB YPAC Makassar bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Smart reading* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi murid Tunadaksa kelas dasar I.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Arikunto.S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Delphie, Bandi. 2006 *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas.2005. *Bina Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fajar Auliya, M. 2014. *Smart Reading*. Yogyakarta:Pustaka Widyatama
- Kosasih.E .2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhadi.2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: SinarBaruAlgensindo
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pamungkas, Brantas. 2008. *Askep Cerebral palsy*. <http://brantas1984.wordpress.com>
Update 4 Desember 2010, Pukul13.43 WITA
- Rahim, F.2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta :BumiAksara
- Rubin. 1993. *A Comparison of Word Recognition and Reading Perfomance in Foveal, America*.
- Rusyan, dkk. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Salim, A. 1996. *Pendidikan bagi Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Sumantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa* . Bandung: Refika Aditama.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : PT. Angkasa
- WidodoSantoso, 1995.*MUTU Vol. IV No. 03 Edisi Oktober-Desember*. Jakarta:Balai Pustaka.

Lampiran**A. JUDUL PENELITIAN**

PENERAPAN METODE SMART READING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNADAKSA KELAS DASAR I DI SLB YPAC MAKASSAR.

B. TEORI PEUBAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 di SLB YPAC Makassar ditemukan permasalahan terkait dengan keterampilan membaca terutama pada kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini anak yang akan saya teliti adalah Erb' Palsy salah satu klasifikasi dari tunadaksa yang dimana adanya kelainan pada syaraf lengan. Hambatan anak Tunadaksa khususnya dalam membaca permulaan terjadi pada NA. Subjek NA dalam pelajaran lain seperti matematika mampu menguasai tap dalam pelajaran bahasa indonesia mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Subjek NA belum mengenal huruf d, i, j, k, m, n, r, s, t, dan y. Pemahaman MA terhadap huruf yang kurang baik meyebabkan subjek kesulitan membaca suku kata, kata dan kalimat yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, subjek mengalami kesulitan membaca permulaan.

Permasalahan anak Tunadaksa yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca, perlu mendapat penanganan yang tepat agar kesulitan tersebut dapat teratasi sedini mungkin karena banyak keluhan dari orang tua dan guru atau hasil wawancara yang menyatakan bahwa kebanyakan anak hanya menghafal bacaan tanpa memperhatikan detail bentuk bacaan tersebut, baik itu kata maupun huruf.

Beranjak dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *Smart Reading* untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak Tunadaksakelas dasar I di SLB YPAC Makassar:”. Melalui metode ini anak diajarkan membaca tanpa mengeja yang mudah, cepat , efektif dan menyenangkan.

C. Petikan Kurikulum

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I di SLB YPACMakasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca: 1. Membaca nyaring huruf suku kata, kata, dan kalimat sederhana	1.1 Membaca nyaring huruf, suku kata dan kata 1.2 Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat

D. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan pendidikan : SLB YPAC MAKASSAR
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Materi Penelitian : MEMBACA HURUF
 Kelas : I/2

Peubah Penelitian	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Jenis Tes	Jumlah Soal
Penggunaan Metode smart reading	Kemampuan mengenal dan membaca huruf	Mengenal Huruf Konsonan Mengenal Suku kata, dan kata	Lisan	53

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB YPAC MAKASSAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Membaca Huruf vokal suku kata dan kata

Kelas : I

Kompetensi Dasar	Indikator	Instrumen	No. Item	Jumlah Item
Membaca: 2. Membaca nyaring suku kata dan kata	- Mengucapkan huruf vocal	Lisan	1-5	5
	- Mengucapkan huruf konsonan	Lisan	6-26	21
	- Membaca suku kata	Lisan	27-44	18
	- Membaca kata		45-53	9
Jumlah				53

LEMBAR INSTRUMEN

No	Item Tes	Kriteria Penilaian	
		0	1
1.	Membaca huruf vokal dan konsonan 1. Membaca huruf 'a' 2. Membaca huruf 'i' 3. Membaca huruf 'u' 4. Membaca huruf 'e' 5. Membaca huruf 'o' 6. Membaca huruf 'b' 7. Membaca huruf 'c' 8. Membaca huruf 'd' 9. Membaca huruf 'f' 10. Membaca huruf 'g' 11. Membaca huruf 'h' 12. Membaca huruf 'j' 13. Membaca huruf 'k' 14. Membaca huruf 'l' 15. Membaca huruf 'm' 16. Membaca huruf 'n' 17. Membaca huruf 'p' 18. Membaca huruf 'q' 19. Membaca huruf 'r' 20. Membaca huruf 's' 21. Membaca huruf 't' 22. Membaca huruf 'v' 23. Membaca huruf 'w' 24. Membaca huruf 'x' 25. Membaca huruf 'y' 26. Membaca huruf 'z'		

No	Item Tes	Kriteria Penilaian	
		0	1
	Membaca suku kata 27. Membaca suku kata 'ba' 28. Membaca suku kata 'tu' 29. Membaca suku kata 'bo' 30. Membaca suku kata 'la' 31. Membaca suku kata 'ma' 32. Membaca suku kata 'ta' 33. Membaca suku kata 'bu' 34. Membaca suku kata 'ku' 35. Membaca suku kata 'ka' 36. Membaca suku kata 'kek' 37. Membaca suku kata "be" 38. Membaca suku kata "si" 39. Mmembaca suka kata "ra" 40. Memabaca suku kata "bu" 41. Membaca suku kata "to" 42. Membaca suku kata "pi" 43. Membaca suku kata "me" 44. Membaca suku kata "ja"		
3	Membaca kata 45. Membaca kata 'batu' 46. Membaca kata 'bola' 47. Membaca kata 'mata' 48. Membaca kata 'buku' 49. Membaca kata 'kakek' 50. Membaca kata 'besi' 51. Membaca kata 'rabu' 52. Membaca kata 'topi' 53. Membaca kata 'meja'		

Keterangan:

- Apabila murid mampu membaca dengan benar diberi skor 1
- Apabila murid tidak mampu membaca dengan, maka diberi skor 0

Format Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui
Penerapan Metode Smart Reading

**JUDUL:: PENERAPAN METODE *SMART READING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK
TUNADAKSA KELAS DASAR I DI SLB YPAC MAKASSAR**

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan:
Untuk memberi penilaian objektif instrumen kami, dengan cara menceklis sesuai atau tidak sesuai pada kolom/lajur yang dinilai.
Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya menyampaikan banyak terima kasih

I. Petunjuk

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (O) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai.

II. Format Penilaian

INSTRUMEN PRETES PENELITIAN

A. Membaca Huruf Vokal dan konsonan

Bacalah Huruf berikut ini dengan seksama!

- 1.A
- 2.I
- 3.U
- 4.E
- 5.O

B. Membaca huruf konsonan

1. B
2. C
3. D
4. F
5. G
6. H
7. J
8. K
9. L
10. M
11. N

12. P
13. Q
14. R
15. S
16. T
17. V
18. W
19. X
20. Y
21. Z

B. MEMBACA SUKU KATA

1. BA - TU
2. BO - LA
3. MA - TA
4. BU - KU
5. KA - KEK
6. BA - JU
7. TO - PI
8. ME - JA
9. RA - BU
10. BE - SI

C. MEMBACA KATA

1. BATU
2. BOLA
3. MATA
4. BUKU
5. KAKEK
6. BAJU
7. TOPI
8. MEJA
9. RABU

10. BESI

Pedoman penskoran

Bobot 1 jika jawaban benar

Bobot 0 jika tidak ada jawaban

Format Validasi Penelitian
(Tes kemampuan membaca siswa tunadaksa)

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Jelas Kurang Jelas Cukup Jelas Jelas Sangat Jelas
2	Kejelasan indikator tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Jelas Kurang Jelas Cukup Jelas Jelas Sangat Jelas
3	Kelayakan jumlah item Tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Layak Kurang Layak Cukup Layak Layak
4	Kelayakan gambar item Tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Layak Kurang Layak Cukup Layak Layak

Saran :
.....
.....

Makassar ,Mei 2017
Validator

Drs. Mufa'adi, M.Si
NIP.195612241985031005

INSTRUMEN POSTES PENELITIAN

A. Membaca Huruf Vokal dan konsonan

Bacalah Huruf berikut ini dengan seksama!

- 1.A
- 2.I
- 3.U
- 4.E
- 5.O

B. Membaca huruf konsonan

1. B
2. C
3. D
4. F
5. G
6. H
7. J
8. K
9. L
10. M
11. N
12. P
13. Q
14. R
15. S
16. T
17. V
18. W
19. X
20. Y
21. Z

B. MEMBACA SUKU KATA

1. BA - TU
2. BO - LA
3. MA -TA
4. BU - KU
5. KA - KEK
6. BA - JU
7. TO - PI
8. ME - JA
9. RA - BU
10. BE - SI

C. MEMBACA KATA

1. BATU
2. BOLA
3. MATA
4. BUKU
5. KAKEK
6. BAJU
7. TOPI
8. MEJA
9. RABU
10. BESI

Pedoman penskoran

Bobot 1 jika jawaban benar

Bobot 0 jika tidak ada jawaban

Format Validasi Penelitian
(Tes kemampuan Membaca siswa tunadaksa)

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Jelas Kurang Jelas Cukup Jelas Jelas Sangat Jelas
2	Kejelasan indikator tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Jelas Kurang Jelas Cukup Jelas Jelas Sangat Jelas
3	Kelayakan jumlah item Tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Layak Kurang Layak Cukup Layak Layak
4	Kelayakan gambar item Tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Layak Kurang Layak Cukup Layak Layak
5	Kesesuaian penggunaan media pembelajaran	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Sesuai Kurang Sesuai Cukup Sesuai Sesuai

Saran :

.....

.....

Makassar , Mei 2017

Validator

Drs. Mufa'adi, M.Si
NIP.195612241985031005

Lampiran II**RANCANGAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SLBYPAC MAKASSAR
 Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia
 Kelas / Semester : I / II (Genap)
 Alokasi waktu : 2 X 30 menit

- I. Standar Kompetensi
Membaca nyaring suku kata dan kata,
- II. Kompetensi Dasar
Membaca nyaring suku kata dan kata
- III. Indikator
Membaca huruf vokal dan konsonan
- IV. Tujuan Pembelajaran
Murid mampu membaca huruf vokal dan konsonan
- V. Materi Pembelajaran
Membaca huruf dan Suku kata
- VI. Metode Pembelajaran
Bermain yang di padukan dengan menggunakan Kubus Kata dan It
Tanya jawab
Demonstrasi
Pemberian tugas
- VII. Alat dan Sumber
Alat
1 set Kubus Kata dan Laptop
Sumber:
Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas I, Tim Bina
Karya Guru, Erlangga.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Waktu	Kegiatan
Kegiatan awal	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan kelas dan mengabsensi siswa b. Melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu ABCD c. Mengemukakan tujuan pembelajaran membaca d. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran membaca
Kegiatan inti	40 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan aturan permainan kepada siswa b. Guru membagi 1 set media Kubus Kata c. Guru menjelaskan cara penggunaan Kubus Kata beserta peraturannya d. Guru menunjukkan huruf a, i, u, e, o kemudian guru mengucapkan nama hurufnya berulang-ulang. Jika sudah dikuasai oleh murid, guru mengucapkan bunyinya lalu diikuti oleh murid. e. Guru menunjukkan huruf huruf konsonan kemudian guru mengucapkan nama hurufnya berulang-ulang. Jika sudah dikuasai oleh murid, guru mengucapkan bunyinya lalu diikuti oleh murid f. Guru bertanya kepada tiap-tiap murid bunyi setiap huruf yang ditunjuk oleh guru. g. Murid diminta menunjukkan huruf vocal di roda huruf yang terdiri atas huruf a, i, u, e, dan o dan melafalkannya dengan suara nyaring dan tepat. h. Murid diminta menunjukkan huruf huruf konsonan di Kubus Kata dan melafalkannya dengan suara nyaring dan tepat
Penutup	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Murid menyebutkan kembali huruf-huruf yang sudah dipelajarinya b. Memberi kesimpulan dan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin berlatih membaca di rumah melalui bimbingan orangtua c. Melakukan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran

Soal Tes

Murid naik ke depan kelas dan guru mengintruksikan membaca huruf. Bacalah huruf berikut ini!

a. Membaca beberapa huruf dalam laptop/aplikasi

1. Membaca huruf 'a'
2. Membaca huruf 'b'
3. Membaca huruf 'c'
4. Membaca huruf 'd'
5. Membaca huruf 'e'
6. Membaca huruf 'f'
7. Membaca huruf 'g'
8. Membaca huruf 'h'
9. Membaca huruf 'i'
10. Membaca huruf 'j'
11. Membaca huruf 'k'
12. Membaca huruf 'l'
13. Membaca huruf 'm'
14. Membaca huruf 'n'
15. Membaca huruf 'o'
16. Membaca huruf 'p'
17. Membaca huruf 'q'
18. Membaca huruf 'r'
19. Membaca huruf 's'
20. Membaca huruf 't'
21. Membaca huruf 'u'
22. Membaca huruf 'v'
23. Membaca huruf 'w'
24. Membaca huruf 'x'
25. Membaca huruf 'y'
26. Membaca huruf 'z'

Kunci Jawaban :

1. Membaca huruf 'a'
2. Membaca huruf 'b'
3. Membaca huruf 'c'
4. Membaca huruf 'd'
5. Membaca huruf 'e'
6. Membaca huruf 'f'
7. Membaca huruf 'g'
8. Membaca huruf 'h'
9. Membaca huruf 'i'
10. Membaca huruf 'j'
11. Membaca huruf 'k'
12. Membaca huruf 'l'
13. Membaca huruf 'm'
14. Membaca huruf 'n'
15. Membaca huruf 'o'
16. Membaca huruf 'p'
17. Membaca huruf 'q'
18. Membaca huruf 'r'
19. Membaca huruf 's'
20. Membaca huruf 't'
21. Membaca huruf 'u'
22. Membaca huruf 'v'
23. Membaca huruf 'w'
24. Membaca huruf 'x'
25. Membaca huruf 'y'
26. Membaca huruf 'z'

b. Membaca suku kata

1. Membaca suku kata 'ba'
2. Membaca suku kata 'tu'
3. Membaca suku kata 'bo'
4. Membaca suku kata 'la'
5. Membaca suku kata 'ma'
6. Membaca suku kata 'ta'
7. Membaca suku kata 'bu'
8. Membaca suku kata 'ku'
9. Membaca suku kata 'ka'
10. Membaca suku kata 'kek'

11. Membaca suku kata “be”
12. Membaca suku kata “si”
13. Mmembaca suka kata “ra”
14. Memabaca suku kata “bu”
15. Membaca suku kata “to”
16. Membaca suku kata “pi”
17. Membaca suku kata “me”
18. Membaca suku kata “ja”

Kunci jawaban:

1. Membaca suku kata ‘ba’
2. Membaca suku kata ‘tu’
3. Membaca suku kata ‘bo’
4. Membaca suku kata ‘la’
5. Membaca suku kata ‘ma’
6. Membaca suku kata ‘ta’
7. Membaca suku kata ‘bu’
8. Membaca suku kata ‘ku’
9. Membaca suku kata ‘ka’
10. Membaca suku kata ‘kek’
11. Membaca suku kata “be”
12. Membaca suku kata “si”
13. Mmembaca suka kata “ra”
14. Memabaca suku kata “bu”
15. Membaca suku kata “to”
16. Membaca suku kata “pi”
17. Membaca suku kata “me”
- 18.** Membaca suku kata “ja”

IX. Penilaian

- a. Bentuk tes: tes lisan dan perbuatan
- b. Instrumen penilaian

Mengetahui
Guru Kelas

Makassar, Mei 2017
Peneliti

Andi Husmah danih, S.Pd
NIP. 196412032007012007

Aprianengsi

Menyetujui
Kepala Sekolah

Mukhlis,H,SPd, MM
NIP.196412201987031012

Format Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui
**JUDUL: PENERAPAN METODE SMART READING DALAM
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNADAKSA KELAS
 DASAR I DI SLB YPAC MAKASSAR**

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan:
 Untuk memberi penilaian objektif instrumen kami, dengan cara menceklis sesuai atau
 tidak sesuai pada kolom/lajur yang dinilai.
 Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya menyampaikan banyak
 terima kasih

III. Petunjuk

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (O) pada kolom
 sesuai dengan aspek yang dinilai.

IV. Format Penilaian

INSTRUMEN PRETES PENELITIAN

A. Membaca Huruf Vokal dan konsonan

Bacalah Huruf berikut ini dengan seksama!

- 1.A
- 2.I
- 3.U
- 4.E
- 5.O

B. Membaca huruf konsonan

1. B
2. C
3. D
4. F

5. G
6. H
7. J
8. K
9. L
10. M
11. N
12. P
13. Q
14. R
15. S
16. T
17. V
18. W
19. X
20. Y
21. Z

B. MEMBACA SUKU KATA

1. BA - TU
2. BO - LA
3. MA - TA
4. BU - KU
5. KA - KEK
6. BA - JU
7. TO - PI
8. ME - JA
9. RA - BU
10. BE - SI

C. MEMBACA KATA

1. BATU
2. BOLA
3. MATA
4. BUKU
5. KAKEK
6. BAJU
7. TOPI
8. MEJA
9. RABU
10. BESI

Pedoman penskoran

Bobot 1 jika jawaban benar

Bobot 0 jika tidak ada jawaban

Format Validasi Penelitian (Tes Kemampuan Membaca Siswa Tidak Aksa)

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Jelas Kurang Jelas Cukup Jelas Jelas Sangat Jelas
2	Kejelasan indikator tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Jelas Kurang Jelas Cukup Jelas Jelas Sangat Jelas
3	Kelayakan jumlah item Tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Layak Kurang Layak Cukup Layak Layak Sangat Layak
4	Kelayakan gambar item Tes	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Layak Kurang Layak Cukup Layak Layak Sangat Layak
5	Kesesuaian penggunaan media pembelajaran	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Sangat Tidak Sesuai Kurang Sesuai Cukup Sesuai Sesuai Sangat Sesuai

Saran :
.....
.....

Makassar ,Mei 2017

Validator

Dra. Tatiana Meidina,
NIP.19630523198903 2 003

RANCANGAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SLBYPAC MAKASSAR
 Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia
 Kelas / Semester : I / II (Genap)
 Alokasi waktu : 2 X 30 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca nya

ring suku kata dan kata

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring suku kata dan kata

III. Indikator

Membaca huruf vokal dan konsonan

IV. Tujuan Pembelajaran

Murid mampu membaca huruf vokal dan konsonan

V. Materi Pembelajaran

Membaca huruf dan Suku kata

VI. Metode Pembelajaran

Bermain yang di padukan dengan menggunakan Kubus Kata dan It

Tanya jawab

Demonstrasi

Pemberian tugas

VII. Alat dan Sumber

Alat

1 set Kubus Kata dan Laptop

Sumber:

Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas I, Tim Bina Karya Guru, Erlangga.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Waktu	Kegiatan
Kegiatan awal	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> e. Mempersiapkan kelas dan mengabsensi siswa f. Melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu ABCD g. Mengemukakan tujuan pembelajaran membaca h. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran membaca
Kegiatan inti	40 menit	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru menjelaskan aturan permainan kepada siswa j. Guru membagi 1 set media Kubus Kata k. Guru menjelaskan cara penggunaan Kubus Kata beserta peraturannya l. Guru menunjukkan huruf a, i, u, e, o kemudian guru mengucapkan nama hurufnya berulang-ulang. Jika sudah dikuasai oleh murid, guru mengucapkan bunyinya lalu diikuti oleh murid. m. Guru menunjukkan huruf huruf konsonan kemudian guru mengucapkan nama hurufnya berulang-ulang. Jika sudah dikuasai oleh murid, guru mengucapkan bunyinya lalu diikuti oleh murid n. Guru bertanya kepada tiap-tiap murid bunyi setiap huruf yang ditunjuk oleh guru. o. Murid diminta menunjukkan huruf vocal di roda huruf yang terdiri atas huruf a, i, u, e, dan o dan melafalkannya dengan suara nyaring dan tepat. p. Murid diminta menunjukkan huruf huruf konsonan di Kubus Kata dan melafalkannya dengan suara nyaring dan tepat
Penutup	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> d. Murid menyebutkan kembali huruf-huruf yang sudah dipelajarinya e. Memberi kesimpulan dan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin berlatih membaca di rumah melalui bimbingan orangtua f. Melakukan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran

Soal Tes

Murid naik ke depan kelas dan guru mengintruksikan membaca huruf. Bacalah huruf berikut ini!

b. Membaca beberapa huruf dalam laptop/aplikasi

27. Membaca huruf 'a'
28. Membaca huruf 'b'
29. Membaca huruf 'c'
30. Membaca huruf 'd'
31. Membaca huruf 'e'
32. Membaca huruf 'f'
33. Membaca huruf 'g'
34. Membaca huruf 'h'
35. Membaca huruf 'i'
36. Membaca huruf 'j'
37. Membaca huruf 'k'
38. Membaca huruf 'l'
39. Membaca huruf 'm'
40. Membaca huruf 'n'
41. Membaca huruf 'o'
42. Membaca huruf 'p'
43. Membaca huruf 'q'
44. Membaca huruf 'r'
45. Membaca huruf 's'
46. Membaca huruf 't'
47. Membaca huruf 'u'
48. Membaca huruf 'v'
49. Membaca huruf 'w'
50. Membaca huruf 'x'
51. Membaca huruf 'y'
52. Membaca huruf 'z'

unci Jawaban :

27. Membaca huruf 'a'
28. Membaca huruf 'b'
29. Membaca huruf 'c'
30. Membaca huruf 'd'
31. Membaca huruf 'e'
32. Membaca huruf 'f'
33. Membaca huruf 'g'
34. Membaca huruf 'h'
35. Membaca huruf 'i'
36. Membaca huruf 'j'
37. Membaca huruf 'k'
38. Membaca huruf 'l'
39. Membaca huruf 'm'
40. Membaca huruf 'n'
41. Membaca huruf 'o'
42. Membaca huruf 'p'
43. Membaca huruf 'q'
44. Membaca huruf 'r'
45. Membaca huruf 's'
46. Membaca huruf 't'
47. Membaca huruf 'u'
48. Membaca huruf 'v'
49. Membaca huruf 'w'
50. Membaca huruf 'x'
51. Membaca huruf 'y'
52. Membaca huruf 'z'

b. Membaca suku kata

19. Membaca suku kata 'ba'
20. Membaca suku kata 'tu'
21. Membaca suku kata 'bo'
22. Membaca suku kata 'la'
23. Membaca suku kata 'ma'
24. Membaca suku kata 'ta'
25. Membaca suku kata 'bu'
26. Membaca suku kata 'ku'

27. Membaca suku kata 'ka'
28. Membaca suku kata 'kek'
29. Membaca suku kata "be"
30. Membaca suku kata "si"
31. Mmembaca suka kata "ra"
32. Memabaca suku kata "bu"
33. Membaca suku kata "to"
34. Membaca suku kata "pi"
35. Membaca suku kata "me"
36. Membaca suku kata "ja"

Kunci jawaban:

19. Membaca suku kata 'ba'
20. Membaca suku kata 'tu'
21. Membaca suku kata 'bo'
22. Membaca suku kata 'la'
23. Membaca suku kata 'ma'
24. Membaca suku kata 'ta'
25. Membaca suku kata 'bu'
26. Membaca suku kata 'ku'
27. Membaca suku kata 'ka'
28. Membaca suku kata 'kek'
29. Membaca suku kata "be"
30. Membaca suku kata "si"
31. Mmembaca suka kata "ra"
32. Memabaca suku kata "bu"
33. Membaca suku kata "to"
34. Membaca suku kata "pi"
35. Membaca suku kata "me"
- 36.** Membaca suku kata "ja"

IX. Penilaian

- a. Bentuk tes: tes lisan dan perbuatan
- b. Instrumen penilaian

Mengetahui
Guru Kelas

Makassar, Mei 2017
Peneliti

Andi Husmah danih, S.Pd
NIP.196412032007012007

Aprianengsi

Menyetujui
Kepala Sekolah

Mukhlis,H,SPd, MM
NIP.196412201987031012

LEMBAR INSTRUMEN

Nama:

Kelas:

No	Item Tes	Kriteria Penilaian	
		0	1
	Membaca huruf vokal dan konsonan		
	1. Membaca huruf 'a'		
	2. Membaca huruf 'i'		
	3. Membaca huruf 'u'		
	4. Membaca huruf 'e'		
	5. Membaca huruf 'o'		
	6. Membaca huruf 'b'		
	7. Membaca huruf 'c'		
	8. Membaca huruf 'd'		
	9. Membaca huruf 'f'		
	10. Membaca huruf 'g'		
	11. Membaca huruf 'h'		
	12. Membaca huruf 'j'		
	13. Membaca huruf 'k'		
	14. Membaca huruf 'l'		
	15. Membaca huruf 'm'		
	16. Membaca huruf 'n'		
	17. Membaca huruf 'p'		
	18. Membaca huruf 'q'		
	19. Membaca huruf 'r'		
	20. Membaca huruf 's'		
	21. Membaca huruf 't'		
	22. Membaca huruf 'v'		
	23. Membaca huruf 'w'		
	24. Membaca huruf 'x'		
	25. Membaca huruf 'y'		
	26. Membaca huruf 'z'		

No	Item Tes	Kriteria Penilaian	
		0	1
	Membaca suku kata 27. Membaca suku kata 'ba' 28. Membaca suku kata 'tu' 29. Membaca suku kata 'bo' 30. Membaca suku kata 'la' 31. Membaca suku kata 'ma' 32. Membaca suku kata 'ta' 33. Membaca suku kata 'bu' 34. Membaca suku kata 'ku' 35. Membaca suku kata 'ka' 36. Membaca suku kata 'kek' 37. Membaca suku kata "be" 38. Membaca suku kata "si" 39. Mmembaca suka kata "ra" 40. Memabaca suku kata "bu" 41. Membaca suku kata "to" 42. Membaca suku kata "pi" 43. Membaca suku kata "me" 44. Membaca suku kata "ja"		
3	Membaca kata 45. Membaca kata 'batu' 46. Membaca kata 'bola' 47. Membaca kata 'mata' 48. Membaca kata 'buku' 49. Membaca kata 'kakek' 50. Membaca kata 'besi' 51. Membaca kata 'rabu' 52. Membaca kata 'topi' 53. Membaca kata 'meja'		

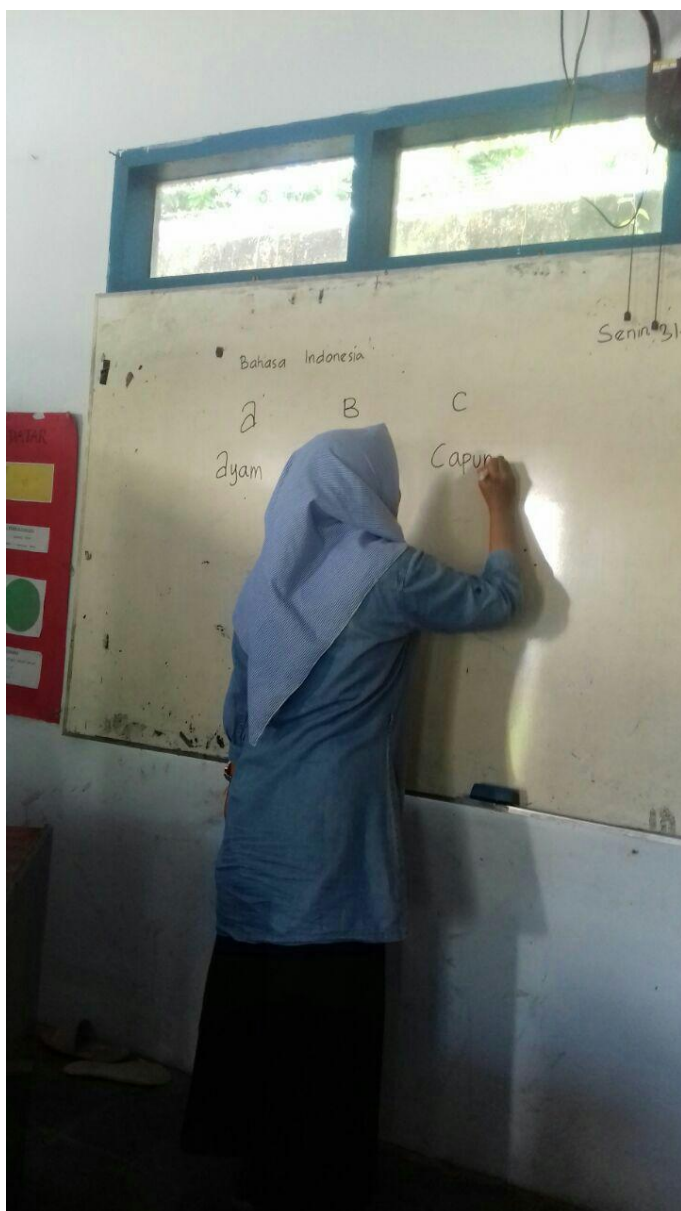
Dokumentasi

Peneliti Mengenalkan buku Metode smart reading



Peneliti mengenalkan metode smart reading dengan menggunakan media laptop







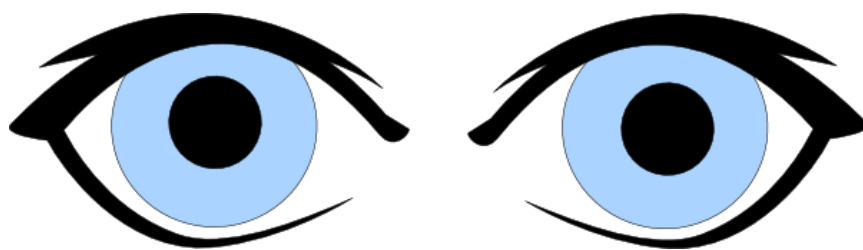
ba

tu



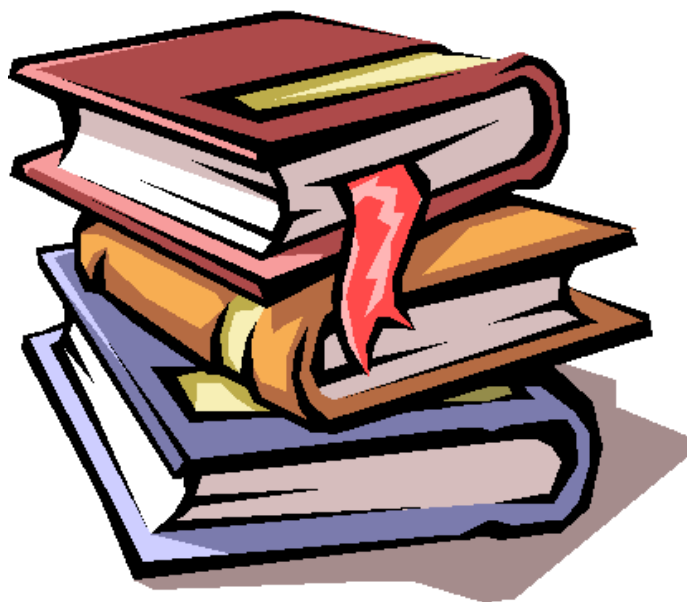
bo

la



ma

ta



bu

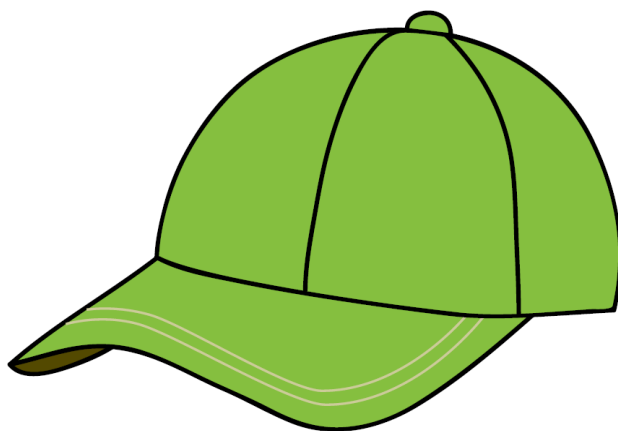
ku

ka



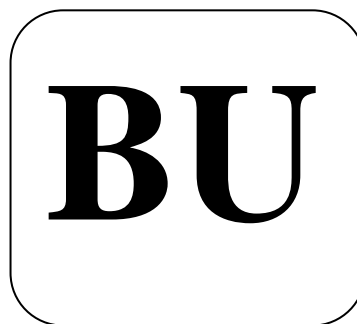
kek





TO

PI





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Makassar
 Telepon : 0411 883076 Fax:0411 884457
 Laman : www.unm.ac.id

PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprianengsi
 Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 20 April 1995
 NIM : 1345042010
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Biasa (S1)
 Alamat : BTP Jln. Kesatuan Blok AD No. 673

Mengajukan Judul Penelitian yang mana akan dijadikan judul Skripsi. Adapun Judul yang saya ajukan adalah :

1. Penerapan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Makassar.
2. Implementasi Metode Gasuka dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC.
- ③. Penerapan *metode smart reading* dalam Upaya meningkatkan Kemampuan membaca Anak Tunadaksa kelas dasar 1 Di SLB YPAC Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2016

Dosen Penasehat Akademik

Mahasiswa

Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si
 NIP : 19631222/198703 2 001

Aprianengsi
 NIM : 1345042010

Mengetahui :
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. Bastiana, M.Si
 NIP : 196709091993032002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1226/UN.36.4/DL/2017

27 Februari 2017

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si
2. Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Nomor : 025/UN36.4.5/AK/2017 tanggal, 23 Februari 2017, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Aprianengsi	1345042010	PLB	<i>Penerapan Metode Smart Reading dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunadaksa Kelas Dasar I di SLB YPAC Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdu Saman, M.Si.,Kons
NIP 197208172002121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2526/UN36.4/LT/2017
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
18 April 2017

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aprianengsi
NIM : 1345042010
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Smart Reading dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunadaksa Kelas Dasar I di SLB YPAC Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdulhaman, M.Si.,Kons
NIP.197308172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5156/S.01P/P2T/04/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan SLB YPAC Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2526/UN36.4/LT/2017 tanggal 18 April 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : APRIANENGI
 Nomor Pokok : 1345042010
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN METODE SMART READING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNADAKSA KELAS DASAR I DI SLB YPAC MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 April s/d 18 Mei 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 18 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. Peninggal.

SIMAP PTSP 19-04-2017



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkprmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov Sulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





MAKASSAR

Jalan Kapten Piere Tendean Blok M/3 Telp. (0411) 449887
Kode Pos. 90211. Email. Slbypac.makassar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 027.a/ SLB/YPAC/VI/2017

Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)

Makassar, menerangkan bahwa :

N a m a : APRIANENGS
Stambuk : 1345042010
Program Studi : PLB (Pendidikan Luar Biasa) Universitas
Negeri Makassar
A l a m a t : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Benar telah menjalankan tugas dengan baik dari Universitas Negeri Makassar
(UNM) dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan judul :

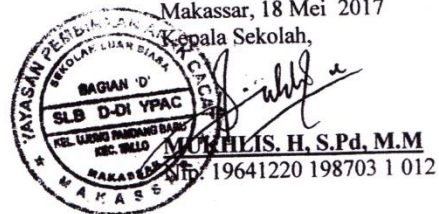
**“PENERAPAN METODE SMART READING DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNADAKSA KELAS
DASAR I DI SLB YPAC MAKASSAR”**

Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 18 April s.d 18 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 Mei 2017

Kepala Sekolah,



RIWAYAT HIDUP



Aprianengsi, dilahirkan diujung pandang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 20 April 1995. Aprianengsi adalah putri dari pasangan Purn Arifuddin dan Andi husmah danih S.Pd. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari SD Inpres minasaupa lulus tahun 2007 SMPN 21 Makassar lulus tahun 2010, SMAN 11 Makassar lulus pada tahun 2013. Dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan mengambil Jurusan Pendidikan Luar Biasa Program Studi Strata 1.

